

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kerusakan gigi banyak disebabkan oleh plak yang menempel pada gigi. Plak gigi akan menumpuk jika tidak dibersihkan, dan dapat mengeras serta dapat berubah menjadi karang gigi (kalkulus) yang merupakan faktor resiko penyakit gusi. Lebih dari setengah populasi laki laki (58 %) dan populasi perempuan (53%) memiliki kalkulus (Adillah, dkk., 2020). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencatat proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi sebesar 10,2%, dan juga proporsi masyarakat yang melakukan pembersihan karang gigi (kalkulus) sebesar 1.56%. Masalah gigi dan mulut menyebabkan resiko penyakit gigi dan mulut terus berlanjut dan menjadi lebih parah (Riskesdas, 2018).

Kalkulus disebut juga karang gigi (Kalkulus) atau tartar merupakan lapisan kerak berwarna kuning yang menempel pada gigi dan terasa kasar, yang dapat menyebabkan masalah pada gigi. Kalkulus dapat terbentuk berawal dari gigi yang jarang dibersihkan, lama kelamaan sisa-sisa makanan bersama bahan-bahan yang ada dalam ludah akan bersatu menjadi keras dan melekat erat pada permukaan gigi. Kalkulus bila dibiarkan maka akan mendesak gusi sehingga mengalami retraksi dan menyebabkan akar gigi menjadi tidak terlindungi kemudian diperparah dengan bakteri yang berkembang biak pada jaringan sehingga terjadilah penyakit periodontitis (Adillah, dkk., 2020).

Pencegahan dan pengobatan karang gigi dapat dilakukan melalui promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Permenkes RI No.58 Tahun 2012, Pasal 17 mengenai upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut yaitu penyuluhan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat, perawat gigi harus dapat memberikan promosi dengan mudah dipahami masyarakat dan diterapkan di kehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut dalam meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Kemenkes, 2013).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal (Muniroh, 2019). Beberapa faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi penyuluhan kesehatan diantaranya adalah pemateri, materi, penyuluhan, sasaran, serta media. Media mempunyai peran penting sebagai perantara atau saluran dalam proses komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan. Kamus Besar Bahasa Indonesia media digunakan sebagai sarana komunikasi. Media dapat memudahkan dalam penyampaian suatu informasi, media banyak jenisnya, yaitu media visual seperti komik, media audio seperti musik ataupun lagu, media audiovisual seperti drama, film, dan multimedia seperti internet, salah satunya yaitu media sosial instagram (Satrianawati, 2018).

Media sosial merupakan salah satu saluran yang paling sering digunakan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Survei Literasi Digital Indonesia tahun 2021 yang dilakukan Pusat Wawasan Data (KIC) Kementerian Komunikasi dan Informatika, 73% masyarakat Indonesia memperoleh informasi melalui media sosial tersebut (Winarsih, dkk, 2022). Instagram merupakan media sosial berbasis gambar yang menyediakan layanan online untuk berbagi foto dan video. Putri menyatakan penyuluhan menggunakan media sosial instagram dinilai sangat efektif dalam promosi kesehatan gigi dan mulut karena mendapatkan *oral health information*, meningkatkan kreatifitas, sebagai wadah berinteraksi, pembelajaran dan berbagi pengetahuan tentang kasus kesehatan gigi dan mulut baik berupa foto/picture dan video yang penyebarannya sangat luas (Putri, 2020).

Pengguna media sosial instagram banyak digunakan oleh kalangan remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dimana anak mengalami perkembangan dan perubahan yang sangat pesat (Laily, 2020). Masa remaja dapat dibagi menjadi tiga periode yaitu masa remaja awal 12–15 tahun, masa remaja pertengahan 15–18 tahun, dan masa remaja akhir 18–21 tahun (Sarwono, 2013). Remaja kebanyakan lebih mudah dipengaruhi oleh lingkungannya, seperti terjadinya pergaulan bebas, hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengawasan orang tua, remaja biasanya melakukan berbagai kegiatan

yang bertentangan dengan keluarganya. Perubahan fisik yang terlihat pada remaja dengan emosi yang semakin meningkat menyebabkan sulitnya menerima nasihat dari orang terdekatnya (Saputra & Handaka, 2018). Masa pubertas remaja rentan mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, kebiasaan buruk pada remaja dapat menyebabkan kerusakan terhadap gigi dan mulut (Anang, 2020).

Survey awal yang telah dilakukan pada 19 orang melalui kuesioner mengenai kasus karang gigi menyatakan bahwa remaja di SMPI Tanjungresik At-taqwa Kota Tasikmalaya kurang memperhatikan kebersihan gigi dan mulut khususnya pada karang gigi, serta didapatkan prevalensi karang gigi sekitar 46%. Latar belakang yang diuraikan diatas menjadi dasar penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai : **“Efektifitas media instagram terhadap peningkatan pengetahuan karang gigi pada remaja di SMPI Tanjungresik At-Taqwa Kota Tasikmalaya.”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana efektifitas media instagram terhadap peningkatan pengetahuan karang gigi pada Remaja di SMPI Tanjungresik At-Taqwa Kota Tasikmalaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas media instagram terhadap peningkatan pengetahuan karang gigi pada remaja di SMPI At-Taqwa Kota Tasikmalaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengkaji distribusi frekuensi tingkat pengetahuan remaja tentang karang gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media instagram di SMPI Tanjungresik At-Taqwa Kota Tasikmalaya.

1.3.2.2 Menganalisis signifikansi pengetahuan remaja tentang karang gigi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media instagram di SMPI Tanjungresik At-Taqwa Kota Tasikmalaya.

1.3.2.3 Mengkaji uji validasi ahli media terhadap media instagram sebagai media penyuluhan tentang pengetahuan karang gigi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Siswa SMPI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang karang gigi.

1.4.2 Guru SMPI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dan pengetahuan bagi guru tentang karang gigi.

1.4.3 Terapis Gigi dan Mulut Puskesmas Sambongjaya

Hasil penelitian ini diharapkan Terapis Gigi dan Mulut Puskesmas Sambongjaya dapat menggunakan media instagram untuk penyuluhan.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis, karya tulis ilmiah dengan judul efektifitas media instagram terhadap peningkatan pengetahuan karang gigi pada remaja di SMPI Tanjungresik At-taqwa Kota Tasikmalaya belum pernah dilakukan, tetapi ada karya tulis lain yang mirip dengan penelitian ini yaitu karya tulis ilmiah yang disusun oleh:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Instagram Tentang Gingivitis Terhadap Remaja di MTS Darul Falah Cisesero Garut	Freesilla Noer Rizky (2023)	Media Instagram	Variabel bebas Gingivitis, populasi, sample, waktu
Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Instagram Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Murid Kelas VII SMPN 16 Tasikmalaya	Maelani Bariyyah, (2023)	Media Instagram	Variabel bebas Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut, populasi, sample,